

KEEFEKTIFAN MEDIA *POP UP* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP HEWAN PADA SISWA TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV SDLB DI SLB N 1 SLEMAN

THE EFFECTIVITY OF POP UP MEDIA TO UNDERSTANDING OF ANIMALS CONCEPT FOR MODERATE INTELLECTUAL DISABILITIES OF GRADE IV SDLB IN SLB N 1 SLEMAN

Oleh: Nausyad Em'a Istasfi, Jurusan Pendidikan Luar Biasa, nausyad.nsp@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan media *Pop Up* terhadap pemahaman konsep hewan dalam pembelajaran IPA pada siswa tunagrahita kategori sedang kelas IV SDLB di SLB N 1 Sleman. Jenis penelitian yang digunakan Single Subject Research (SSR). Subjek penelitian siswa tunagrahita kategori sedang kelas IV SDLB di SLB N 1 Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media *Pop Up* efektif terhadap pemahaman konsep hewan pada siswa tunagrahita kategori sedang kelas IV SDLB di SLB N 1 Sleman. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya persentase keberhasilan siswa yang signifikan pada fase intervensi yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan presentase *mean level* dari *baseline-1* (A) ke *intervensi* (B). Presentase pada *mean level* pada *baseline-1* 53,8% dan pada *intervensi* menjadi 82,5%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan presentase keberhasilan yang didapatkan siswa hingga 28,7 %. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui media *Pop Up*, pemahaman konsep hewan pada siswa meningkat.

Kata kunci: *media Pop Up*, pemahaman konsep hewan, anak tunagrahita kategori sedang

Abstract

The purpose of this research was to test the effectivity of pop up media to understanding of animals concept in science learning of moderate intellectual disabilities of grade IV SDLB in SLB N 1 Sleman. This research was Single Subject Research (SSR). The subject of research was moderate intellectual disabilities of grade IV SDLB in SLB N 1 Sleman. The data collection doing by understanding test, observation, and documentation. This research data analysis technique by analysis in condition and analysis inter condition. The result of research shows that Pop Up media was effective to understanding of animals concept in science learning of moderate intellectual disabilities of grade IV SDLB in SLB N 1 Sleman. This result was indicated by the students' significant increasing success percentage on intervention phase that is indicated by the increasing mean level percentage from baseline-1 (A) to intervention (B). The mean level percentage on the baseline-1 is 53.8% and on the intervention is 82.5%. Based on that result, it is indicated that there is a success increase percentage obtained by the students up to 28.7%. The result of this research shows that thru pop up media, the animal concept comprehension increases.

Keywords: *Pop Up media*, understanding of animals concept, moderate intellectual disabilities.

PENDAHULUAN

Anak tunagrahita kategori sedang merupakan anak yang mengalami hambatan intelektual, sehingga anak mengalami kemampuan intelektual di bawah rata-rata, mengalami kelemahan dalam mengingat dan berfikir abstrak akan tetapi masih mampu diberikan pembelajaran akademik sederhana. Menurut Deborah Deutsch Smith &

Naomi Chowdhuri Tyler (2010: 270), *moderate intellectual disabilities exhibits marked developmental delays during childhood, has some degree of independence in self care, posseses adequate communication and academic skills, requires varying degrees of support to live and work in the community.* Pendapat tersebut dapat diperjelas bahwa anak tunagrahita memiliki

keterbatasan yang ditandai dengan terlambatnya perkembangan selama kanak-kanak, mampu mencapai kemandirian dan merawat diri, mampu berkomunikasi dengan orang lain, dan melakukan keterampilan pembelajaran akademik, dan membutuhkan bantuan orang lain dalam hidup bermasyarakat.

Menurut Mumpuniarti (2007: 25) anak tunagrahita kategori sedang merupakan anak yang masih mampu dioptimalkan dalam bidang mengurus diri sendiri, dapat belajar keterampilan akademis yang sederhana, seperti membaca tanda-tanda, berhitung sederhana, mengenal nomor-nomor sampai dua angka atau lebih, dapat bekerja di tempat terlindung. Sehingga anak tunagrahita kategori sedang mampu melaksanakan kegiatan hidup mandiri seperti mengurus diri, selain itu mampu diberikan pembelajaran akademis yang sederhana dan fungsional, dan pembelajaran yang mudah dipahami oleh anak, seperti pembelajaran mengenal lingkungan sekitar anak. Selain itu anak tunagrahita kategori sedang juga mengalami hambatan dalam berkonsentrasi dan sulit dalam berfikir abstrak sehingga anak sulit dalam menerima pembelajaran.

Berdasarkan hambatan yang dialami anak tunagrahita kategori sedang, maka perlu adanya media yang kongkrit dan didesain secara menarik sesuai dengan hambatan yang dialami anak sehingga akan mempermudah anak tunagrahita kategori sedang memahami pembelajaran dan anak mampu memusatkan perhatian serta berkonsentrasi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran di sekolah luar biasa untuk anak tunagrahita kategori sedang diberikan berbagai macam pembelajaran, yaitu

pembelajaran keterampilan/ vokasi dan pembelajaran pengetahuan umum. Pembelajaran yang diberikan kepada anak tunagrahita kategori sedang disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi yang dimiliki anak. Salah satu pembelajaran yang diberikan kepada anak yaitu pengetahuan umum IPA. Menurut Usman Samantowo (2006:2) ilmu pengetahuan alam adalah ilmu yang membahas tentang gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil pengamatan atau percobaan yang dilakukan oleh manusia. IPA merupakan ilmu yang mempelajari dan memahami tentang gejala alam yang didalamnya termasuk lingkungan alam sekitar, diantaranya mengetahui dan memahami tentang hewan dilingkungan sekitar.

Siswa diharapkan mampu memiliki pengetahuan tentang hewan dan mampu merawat hewan dilingkungan siswa, seperti mampu memberikan makan hewan, akan tetapi dengan kemampuan yang dimiliki anak tunagrahita yang memiliki permasalahan dalam mengingat, konsentrasi yang rendah, dan berfikir abstrak sehingga mengalami kesulitan dalam memahami lingkungan sekitar termasuk mengetahui dan memahami hewan dilingkungan sekitar sehingga siswa belum mampu merawat hewan dengan baik. Dari berbagai permasalahan tersebut anak tunagrahita kategori sedang perlu diberikan pembelajaran yang menarik perhatian sehingga konsentrasi anak tertuju pada pembelajaran tersebut dan diperlukan media yang kongkrit dan didesain yang menarik sehingga mempermudah siswa tunagrahita kategori sedang dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di SLB Negeri 1 Sleman, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran IPA.

tentang pemahaman konsep hewan dilingkungan sekitar.

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian eksperimen dengan subyek tunggal atau dikenal dengan Single Subject Research (SSR). Adapun judul pada penelitian ini “Keefektifan Media Pop Up Terhadap Pemahaman Konsep Hewan Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV SDLB di SLB N 1 Sleman”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain subjek tunggal (Single Subject Tunggal) atau yang biasanya disebut penelitian Single Subject Research (SSR). Penelitian SSR merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti satu subjek atau lebih untuk mengetahui pengaruh yang didapatkan setelah diberikan beberapa perlakuan menggunakan media yang telah direncanakan untuk mengetahui hasil yang akan dicapai.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2016. Penelitian ini memerlukan waktu kurang lebih satu bulan yaitu dari tanggal 2 Maret sampai 2 April 2016. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SLB N 1 Sleman.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDLB di SLB N 1 Sleman. Siswa yang diteliti yaitu tunagrahita kategori sedang berjumlah 1 orang, berjenis perempuan. Adapun nama subjek penelitian yaitu DPS.

Pertama, rendahnya tingkat konsentrasi siswa dikarenakan proses pembelajaran belum menarik perhatian bagi siswa. Kedua, masih banyaknya siswa mengalami kesulitan dalam menyebutkan nama hewan beserta makanannya, sehingga pembelajaran belum optimal. Ketiga, belum digunakannya media-media yang menarik bagi siswa, sehingga mengalami kebosanan dan konsentrasi siswa mudah beralih. Keempat, media yang diterapkan dengan menggunakan media gambar masih memiliki banyak keterbatasan. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukannya media yang lebih menarik dan dapat langsung melibatkan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga mampu menarik perhatian siswa dan menumbuhkan semangat belajar pada siswa. Media yang digunakan harus semenarik mungkin, mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagian atasnya digeser bagian yang dapat berubah bentuk, memiliki tekstur seperti benda aslinya.

Dzuanda (2011: 1) menjelaskan pengertian buku *Pop Up* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Buku *Pop Up* memiliki tampilan yang dapat bergerak melalui gerakan kertas yang sudah didesain sebelumnya dengan lipatan, gulungan ataupun yang lainnya yang dapat menghasilkan gerakan jika dibuka buku tersebut. Sehingga peneliti menerapkan media *Pop Up* untuk memperbaiki dan memberikan pengetahuan

Prosedur

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian *Single Subject Research (SSR)*. Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 209) menyebutkan subjek yang bersifat tunggal bahwa subjek atau partisipan yang digunakan dalam penelitian bisa satu orang, dua orang atau lebih. Peneliti bermaksud untuk menguji keefektifan media *Pop Up* terhadap pemahaman konsep hewan pada siswa tunagrahita kategori sedang di SLB N 1 Sleman.

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2012: 308) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Metode pengumpulan data dari penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes lisan dan tindakan. Melalui metode tes lisan dan tindakan bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan setelah diberikan perlakuan terhadap pemahaman konsep hewan dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media *Pop Up*.

2. Observasi

Pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipan. Dalam teknik observasi partisipan, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa untuk mengamati perilaku yang ditampilkan selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat diketahui kemampuan yang dimiliki siswa

dalam pemahaman tentang konsep hewan dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media *Pop Up*.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang menghimpun dan menganalisis dokumen yang berupa dokumen tertulis, dan gambar. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data identifikasi siswa, yaitu berupa data anak dan hasil lembar belajar kegiatan siswa. Dokumen tersebut kemudian akan dianalisis, yang nantinya digunakan untuk mendukung dan memperkuat metode observasi dan tes hasil belajar.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian eksperimen, analisis data pada umumnya menggunakan teknik statistik inferensial, sedangkan pada subyek tunggal menggunakan subyek tunggal menggunakan statistik deskriptif (Juang Sunanto, dkk., 2006: 65). Sehingga dalam penelitian subyek tunggal menggunakan statistik deskriptif untuk mengambil kesimpulan. Dalam statistik deskripsi penyajian data dapat melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, pengukuran tendensi dan perhitungan persentase.

1. Analisis Dalam Kondisi

Analisis data dalam penelitian subyek tunggal dilakukan menggunakan analisis dalam kondisi. Juang Sunanto (2006: 68-72) menjelaskan analisis dalam kondisi yaitu analisis perubahan dalam suatu kondisi, misal kondisi baseline atau kondisi intervensi yang terdiri dari a) panjang kondisi, b) kecenderungan arah, c) tingkat stabilitas, d) tingkat perubahan, e) jejak data, dan rentang.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

- a) Panjang kondisi
Tahap ini peneliti menentukan banyaknya data suatu kondisi dalam penelitian yaitu data presentase keberhasilan siswa dalam menjawab tes pemahaman konsep hewan dalam rentang waktu 30 menit dari kondisi ketika *baseline-1* sebelum siswa diberikan perlakuan menggunakan media *Pop Up*. Pada fase *intervensi* ketika anak diberikan perlakuan dengan menggunakan media *Pop Up*
- b) Kecenderungan arah
Tahap ini peneliti menganalisis data dengan digambarkan garis lurus dengan melintasi semua data dalam suatu kondisi dari *baseline-1*, dan *intervensi*. Pada penelitian ini menggunakan metode belah tengah (*Split-middle*), yaitu dengan membuat garis lurus yang membelah suatu kondisi (Kondisi *baseline-1*, dan *Intervensi*) berdasarkan median data presentase keberhasilan menjawab soal pemahaman konsep hewan dalam durasi tertentu di setiap kondisi.
- c) Tingkat stabilitas (*Level stability*)
Tahap ini peneliti menganalisis tingkat kestabilan data dengan menghitung banyaknya presentase keberhasilan siswa dalam mengerjakan tes selama 30 menit yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean. Perhitungan data ini dilakukan pada kondisi *baseline-1* dan *intervensi*. Apabila presentase keberhasilan diatas 50% diatas dan dibawah mean, maka presentase keberhasilan yang diperoleh siswa dapat dikatakan stabil.

d) Tingkat perubahan

Tahap ini peneliti menganalisis dan menunjukkan perubahan antara dua data dalam suatu kondisi yang merupakan suatu selisih antara data pertama dengan data terakhir. Data tersebut merupakan data presentase keberhasilan menjawab soal pemahaman konsep hewan yang diperoleh *baseline I* dikurangi dengan data yang diperoleh pada fase *intervensi*.

e) Jejak data (*data path*)

Tahap ini peneliti menunjukkan perubahan presentase dari data satu ke data yang lain dalam kondisi *baseline-1* dan *intervensi* yang dapat ditunjukkan terjadi tiga kemungkinan, yaitu menaik, menurun, dan mendatar. Perubahan presentase keberhasilan menjawab tes selama 30 menit dapat digambarkan dengan menggunakan grafik sehingga memudahkan melihat adanya perubahan data hasil tes siswa.

f) Rentang

Tahap ini peneliti menggambarkan dan mendiskripsikan jarak antara data pertama dengan data terakhir, yaitu data presentase keberhasilan menjawab soal pada fase *baseline-1*, dan *intervensi*.

2. Analisis antar kondisi

Analisis antar kondisi dilakukan dengan membandingkan hasil analisis data dalam kondisi melalui komponen-komponen analisis. Dalam menganalisis antar kondisi hal-hal yang perlu dianalisis adalah sebagai berikut:

a) Variabel yang diubah

Variabel yang diubah menunjukkan banyaknya analisis yang dilakukan. Atau

analisis lebih ditekankan pada pengaruh yang dilakukan atau intervensi.

- b) Perubahan kecenderungan arah dan efeknya
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya adalah perubahan kecenderungan perubahan grafik yang disebabkan kondisi baseline dan intervensi mengalami perubahan yang diakibatkan oleh intervensi itu sendiri. Dalam penelitian ini penggunaan media *Pop Up* memiliki efek yang positif apabila perubahan arah dari fase intervensi menunjukkan peningkatan.
- c) Perubahan kecenderungan stabilitas dan efeknya
Stabilitas menunjukkan tingkat kestabilan sederetan data. Data akan stabil apabila menunjukkan arah menaik, menurun dan memdatar secara konsisten.
- d) Perubahan level data
Perubahan level data berguna untuk menunjukkan perubahan perilaku yang diakibatkan dari intervensi.
- e) Data tumpang tindih (*overlap*)
Data yang tumpang tindih adalah data yang sama pada dua kondisi. Jika data yang tumpang tindih ini besar jumlahnya berarti ini menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi.

Hasil Penelitian

Pelaksanaan *baseline* awal (A) dilakukan selama tiga kali pertemuan. Fase ini dilakukan untuk mengungkapkan kondisi awal subyek yaitu tentang pemahaman konsep hewan pada siswa tunagrahita kategori sedang. Pengukuran kemampuan awal pemahaman konsep hewan

dilakukan dengan menggunakan tes lisan dan tindakan. Subyek diberikan kesempatan untuk mengerjakan tes selama 30 menit. Adapun hasil pada fase *baseline* sebagai berikut:

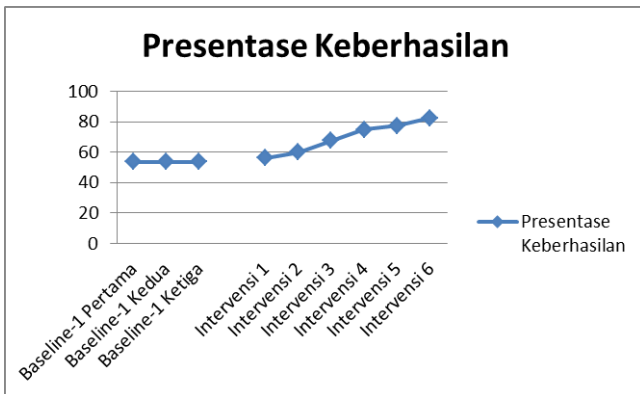
Perilaku Sasaran	Observasi ke-	Skor tes		Skor Keseluruhan	Nilai keseluruhan	Durasi Waktu	keberhasilan (%)	Kriteria
		Lisan	tindakan					
Tes pemahaman konsep hewan	1	36	7	44	53,8	30	53,8	Kurang
	2	36	7	44	53,8	30	53,8	Kurang
	3	36	7	44	53,8	30	53,8	Kurang

Berdasarkan skor hasil tes pada *baseline* yang diperoleh siswa, hasil tes siswa dibidang kurang yaitu pada rentang 53,8%. Kesalahan siswa cenderung sama pada setiap fase tes yaitu pada saat menjawab makanan hewan, menyebutkan jumlah kaki hewan dan menjodohkan gambar hewan dengan makanannya. Hal ini dikarenakan siswa masih kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti sehingga siswa ragu-ragu dalam menjawab. Selain itu siswa mampu menjawab ketika diberikan bantuan secara verbal dan tindakan oleh peneliti, dan siswa mampu menjawab mandiri ketika diberikan soal menyebutkan nama-nama hewan.

Setelah diketahui kemampuan awal subyek, maka intervensi dapat diberikan. Pengambilan data pada fase intervensi dilakukan selama enam sesi pertemuan. Intervensi atau perlakuan yang diberikan dengan menggunakan media *Pop Up*. Pada fase *intervensi* pemahaman konsep hewan pada siswa tunagrahita kategori sedang mengalami peningkatan, adapun hasil pada fase *intervensi* sebagai berikut:

Perilaku Sasaran	Observasi ke-	Skor tes		Skor Keseluruhan	Nilai keseluruhan	Durasi Waktu	keberhasilan (%)	Kriteria
		Lisan	tindakan					
Tes pemahaman konsep hewan	1	38	7	45	56,2	30	56,2	Kurang
	2	40	8	48	60	30	60	Cukup
	3	44	10	54	67,5	30	67,5	Cukup
	4	49	12	61	76,2	30	76,2	Baik
	5	49	13	62	77,5	30	77,5	Baik
	6	53	13	66	82,5	30	82,5	Baik

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pada fase *intervensi* pertama sampai fase *intervensi* keenam. Peningkatannya terlihat pada keberhasilan siswa dalam mengerjakan tes pemahaman konsep hewan pada fase *intervensi* pertama mendapatkan skor 56,2 dan pada fase *intervensi* keenam mendapatkan nilai persentase keberhasilan skor 82,5. Sehingga dalam tiap fase *intervensi* mengalami kecenderungan arah naik yang stabil. Adapun persentase keberhasilan siswa dalam menjawab soal tes pemahaman konsep hewan dalam bentuk grafik untuk memperjelas data dalam tabel tersebut yaitu:



Gambar 5. Display Grafik Perbandingan Persentase Keberhasilan Tes Pemahaman Konsep Hewan Pada Tahap *Baseline-1* dan *Intervensi*.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat persentase keberhasilan siswa dalam menjawab soal tes pemahaman konsep hewan pada fase *baseline-1* dan *intervensi* terlihat ada peningkatan. Data tersebut menunjukkan bahwa media *Pop Up* efektif terhadap pemahaman konsep hewan pada siswa tunagrahita kategori sedang. Selain itu dilihat dari hasil tes tersebut bahwa hasil tes yang didapatkan siswa melebihi dari batas KKM yang telah ditentukan, yaitu 68, sehingga persentase keberhasilan siswa dalam menjawab soal tes pemahaman konsep hewan

dapat melewati batas minimal ketuntasan yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti, dan data tersebut menunjukkan media *Pop Up* efektif terhadap pemahaman konsep hewan pada siswa.

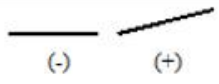
Tabel 17. Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Persentase Keberhasilan Siswa

No	Kondisi	<i>Baseline-1</i>	<i>Intervensi</i>
1	Panjang Kondisi	3	6
2	Estimasi Kecenderungan Arah	(=)	(+)
3	Kecenderungan Stabilitas Data	Stabil	Stabil
4	Jejak Data	(=)	(+)
5	Level dan Stabilitas Rentang	Stabil 44-44	Stabil 45-66
6	Perubahan Level	44-44 (=0)	45-66 (+21)

Berdasarkan analisis data tersebut dapat diketahui bahwa panjang kondisi pada fase *baseline-1* (A)= 3, dan fase *intervensi* (B)= 6. Pada kecenderungan arah yang terjadi pada fase *baseline-1* terlihat mendatar, dan pada fase *intervensi* mengalami peningkatan. Kecenderungan stabilitas menunjukkan stabil pada fase *baseline-1*, dan stabil pula pada fase *intervensi*. Jejak data yang ditampilkan pada fase *baseline-1* terlihat sejajar, dan pada fase *intervensi* terlihat meningkat. Selain itu terjadi perubahan pemahaman konsep hewan pada siswa ketika menyebutkan nama-nama hewan, makanan hewan, jumlah kaki hewan, dan menjodohkan pada fase *baseline-1* tidak tampak adanya perubahan pada pemahaman siswa (=0), dan pada fase *intervensi* pemahaman siswa mengalami perubahan level (+21), sehingga kemampuan siswa dalam memahami konsep hewan pada fase *baseline-1* tidak terlihat ada peningkatan dan cenderung mendapatkan hasil yang stabil dan terlihat meningkat pada fase *intervensi* yaitu

ketika siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *Pop Up*.

Tabel 17. Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Persentase Keberhasilan Siswa

No	Kondisi	B/A
1	Jumlah Variabel yang diubah	1
2	Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	
3	Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil ke Stabil
4	Perubahan level	45-44 (+1)
5	Persentase Overlap	$(1:6) \times 100\% = 16,6\%$

Berdasarkan data tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah variabel yang diubah pada fase *baseline-1* ke fase *intervensi* yaitu satu. Perubahan kecenderungan arah antara kondisi fase *baseline* dan *intervensi* yaitu mendatar pada fase *baseline* dan menaik pada fase *intervensi*, sehingga menunjukkan bahwa pada fase *baseline-1* pemahaman konsep hewan siswa tidak mengalami perubahan dan terlihat sama, sedangkan pada fase *intervensi* menunjukkan bahwa pemahaman konsep hewan siswa mengalami peningkatan. Perubahan kecenderungan stabilitas antara fase *baseline-1* dan fase *intervensi* menunjukkan hasil stabil ke stabil. Perubahan level pemahaman konsep hewan pada siswa meningkat (+1). Skor tersebut diperoleh dari selisih skor pada sesi terakhir fase *baseline-1* dan skor awal pada fase *intervensi*. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa telah adanya perubahan positif dalam pemahaman konsep hewan pada siswa. Data tumpang tindih pada fase *baseline-1* ke fase *intervensi* sebesar 16,6%. Data tumpang tindih tersebut menunjukkan tidak adanya data yang sama pada fase *baseline-1*

dan *intervensi*. Sehingga dari hasil tersebut media *Pop Up* memberikan efek positif yang ditandai dengan semakin sedikitnya persentase tumpang tindih data.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektifitas penggunaan media *Pop Up* terhadap pemahaman konsep hewan dalam pembelajaran IPA pada siswa tunagrahita kategori sedang. Sehingga dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa media *Pop Up* meningkatkan pemahaman konsep hewan pada siswa, hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya prosentase keberhasilan siswa dalam menjawab soal tes pemahaman konsep hewan pada fase *intervensi* mengalami peningkatan dibandingkan pada fase *baseline-1*.

Subyek penelitian ini merupakan anak tunagrahita kategori sedang kelas IV SDLB di SLB N 1 Sleman. Anak tunagrahita sedang mampu melaksanakan kegiatan hidup mandiri seperti mengurus diri, selain itu mampu diberikan pembelajaran akademis yang sederhana dan fungsional, dan pembelajaran yang mudah dipahami oleh anak, seperti pembelajaran mengenal lingkungan sekitar anak. Selain itu anak tunagrahita sedang juga mengalami hambatan dalam berkonsentrasi dan sulit dalam berfikir abstrak sehingga anak sulit dalam menerima pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang sulit dipahami siswa yaitu pembelajaran IPA tentang memahami konsep hewan. Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan media yang menarik perhatian siswa dan bersifat kongkrit sehingga siswa mampu berkonsentrasi dan mudah memahami pembelajaran IPA tentang

konsep hewan. Sehingga untuk mengatasi permasalahan dalam penelitian ini digunakan media *Pop Up*.

Dzuanda (2011: 1) menjelaskan pengertian buku *Pop Up* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Media *Pop Up* tersebut berisi tentang macam-macam hewan peliharaan di sekitar lingkungan siswa. Seperti hewan sapi dengan makanan rumput, hewan kambing dengan makanan rumput, hewan ayam dengan makanan jagung, hewan kucing dengan makanan ikan, dan hewan anjing dengan makanan daging. Dengan media tersebut digunakan untuk memahamkan kepada siswa tentang nama hewan, makanan hewan, dan ciri-ciri hewan tersebut sehingga siswa mampu memahami konsep hewan yang terdapat disekitar lingkungan anak. Dalam pelaksanaan menggunakan media *Pop Up* dilaksanakan pada fase *intervensi*. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan media *Pop Up* dilaksanakan selama 6 kali pertemuan. Penerapannya *intervensi* dilakukan dengan cara menjelaskan siswa dengan menggunakan media *Pop Up* dalam meningkatkan pemahaman konsep hewan pada siswa. Dalam pelaksanaan *intervensi* siswa mulai mampu memahami konsep hewan.

Berdasarkan analisis data dan pengolahan data diketahui bahwa penggunaan media *Pop Up* efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep hewan pada siswa tunagrahita kategori sedang. Peningkatan pemahaman konsep hewan pada siswa dilihat pada perbandingan hasil fase *baseline-1* dengan fase *intervensi* yang

Keefektifan Media Pop Up (Nausyad Em'a Istasfi) 9 menunjukkan adanya peningkatan prosentase keberhasilan. Prosentase keberhasilan pada *baseline-1* masih stabil yaitu 53,8%, dan prosentase keberhasilan pada fase *intervensi* pada tiap pertemuannya. Prosentase keberhasilan tertinggi pada fase *intervensi* yaitu 82,5%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatannya sebesar 28,7% sehingga media *Pop Up* efektif meningkatkan pemahaman konsep hewan pada siswa tunagrahita kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan media *Pop Up* efektif untuk memperbaiki pemahaman konsep hewan pada siswa yang mencakup memahami nama-nama hewan, makanan hewan, dan jumlah kaki hewan. Dengan media *Pop Up* mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran konsep hewan karena media tersebut memiliki beberapa kelebihan dan tampilan isi buku yang menarik. Dzuanda (2011: 1-2) Buku *pop up* dapat memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagian atasnya digeser bagian yang dapat berubah bentuk, memiliki tekstur seperti benda aslinya. Selain itu yang membuat menarik dari buku *pop up* yaitu memberikan kejutan-kejutan pada setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika halamannya dibuka, hal ini dapat membuat anak tunagrahita kategori sedang tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan media *pop up* dapat menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menggambarkan pembelajaran yang bersifat abstrak menjadi jelas dikarenakan materi pembelajaran yang divisualisasikan.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa media *Pop Up* efektif terhadap pemahaman konsep hewan dalam pembelajaran Konsep hewan pada siswa tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLB N 1 Sleman.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media *Pop Up* efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep hewan dalam pembelajaran IPA pada siswa tunagrahita kategori sedang kelas IV SDLB di SLB N 1 Sleman. Hal ini ditunjukkan bahwa meningkatnya persentase keberhasilan siswa dalam mengerjakan soal tes Pemahaman konsep hewan pada fase *baseline-1* dan fase *Intervensi*. Pada fase *baseline-1* siswa mendapatkan persentase keberhasilan skor 53,8%. Pada fase *intervensi* dari pertemuan pertama hingga keenam mendapatkan persentase keberhasilan skor 56,2%, dan 82,5%. Berdasarkan hasil tersebut persentase keberhasilan yang didapatkan siswa meningkat hingga 28,7 %, sehingga hasil tersebut telah melampaui hasil persentase keberhasilan skor yang telah ditentukan yaitu 68%.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan menggunakan media yang mempermudah siswa dalam memahami

pembelajaran IPA, selain itu guru menggunakan media yang efektif dan interaktif. Salah satu alternatif media yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu media *Pop Up*.

2. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan mampu memberikan fasilitas terhadap siswa yang sesuai dengan kebutuhannya, sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa dapat teratasi dan kemampuan siswa dapat berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Deborah Deutsch Smith & Naomi Chowdehuri Tyler. (2010). *Introduction to Special Education; Making A Difference Seven Edition*. New Jersey: Pearson Education. Inc.
- Dzuanda. 2011. *Design Pop-up Child Book Puppet Figures Series? Gatotkaca?*. Jurnal Library ITS Undergraduate, (Online), (<http://library.its.undergraduate.ac.id>, diakses pada 10 Oktober 2015). Juang Sunanto. 2006. *Pengantar Penelitian Pendidikan Dengan Subyek Tunggal*. Bandung: UPI Press.
- Mumpuniarti. 2007. *Pembelajaran Akademik Bagi Tunagrahita*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Usman Samantowo. 2006. *Bagaimana membelajarkan IPA di sekolah dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.